

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dunia bisnis dan investasi pada era ini tidak lagi memandang *Annual Report* sebagai acuan utama dalam menilai suatu perusahaan. *Sustainability Report* saat ini juga turut menjadi sorotan penting karena pada era ini tujuan perusahaan tidak hanya pada pencapaian profit semaksimal mungkin namun juga bergeser ke arah yang lebih kompleks yaitu bagaimana masyarakat sebagai konsumen mengakui kredibilitas perusahaan tersebut. Kegiatan pengolahan usaha tidak hanya didasari aspek ekonomi melainkan juga aspek sosial. Seiring dengan perkembangan CSR, dunia usaha kini mulai menyadari bahwa pengungkapan laporan tidak hanya berpijak pada *single bottom line* yaitu kondisi keuangan perusahaan tetapi juga berpijak pada *triple bottom line* yang mencakup sosial, lingkungan dan perekonomian (Azwir Nazir et.al, 2014).

Publikasi *Sustainability Report* oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia saat ini telah menjadi suatu keharusan, mengingat terdapat kebijakan pemerintah yang mendasarinya. Publikasi *Sustainability Report* sangat penting peranannya dalam upaya menjaga reputasi yang baik dimata investor maupun di lingkungan masyarakat, dikarenakan banyak terjadinya serangkaian peristiwa pencemaran lingkungan yang terjadi di Indonesia, yang mana hal tersebut menjadi sorotan tajam terhadap aktivitas perusahaan yang berhubungan langsung dengan pengolahan sumber daya alam. Seperti yang terjadi di Samarinda, Kalimantan

Timur. Melubernya limbah tambang milik perusahaan Bakrie Group, PT Kaltim Prima Coal (KPC) ke sungai Sangatta membuat sejumlah warga kecamatan Sangatta, kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur resah. Pasalnya limbah yang hanyut mengandung bahan yang tak bersahabat dengan tubuh (Awaludding Jalil/Sindonews, 2015). Peristiwa lainnya terjadi di Sulawesi Selatan, timbunan tambang galeana milik PT. Makale Toraja Mining di pelabuhan Tanjung Ringgit Palopo menuai protes warga pesisir dan nelayan. Warga mengaku keberatan dengan galeana tersebut karena lelehan airnya tumpah ke laut menyebabkan pencemaran lingkungan, dimana habitat laut mati dan merusak usaha rumput laut mereka (Son Rohim/Sindo News, 2014).

Banyak peristiwa pencemaran lingkungan lainnya yang terjadi sejak dulu dikarenakan aktivitas operasi suatu perusahaan dan dari tragedi-tragedi perusakan lingkungan oleh kegiatan usaha tersebut menciptakan kekhawatiran masyarakat terhadap peran perusahaan dalam menjaga lingkungan sekitar dari dampak kerusakan yang akan ditimbulkan dari aktivitas perusahaan. Melihat hal tersebut pemerintah mengeluarkan keputusan yang diterbitkan melalui Undang-undang tentang Perseroan Terbatas (PT), bahwa perusahaan yang sifatnya *go public* diwajibkan untuk membuat *Sustainability Report*, hal tersebut dimuat dalam pasal 66 ayat 2 Undang-undang No. 40 tahun 2007.

Pemerintah juga mengeluarkan keputusan lain tentang Perseroan Terbatas (PT) yang mengungkapkan berbagai ketentuan pendirian PT, seperti pada Pasal 74 Undang-undang no 40 tanggung jawab sosial dan lingkungan yang menjadi landasan dan aturan dalam mengarahkan ekonomi berkelanjutan. Hal

tersebut menjelaskan bahwa pengungkapan laporan CSR adalah wajib dan bukan *voluntary* lagi, selain itu Undang-undang tersebut berhasil menjawab kekhawatiran masyarakat terkait perusakan lingkungan akibat aktivitas usaha.

Sustainability Report (SR) sendiri disusun berdasarkan pedoman standar dari *Global Reporting Initiative* (GRI), yang mana telah dikembangkan semenjak tahun 1990 dan penyajiannya terpisah dengan *Annual Report*, maupun terintegrasi menjadi satu dalam *Annual Report*. Meningkatnya isu-isu peningkatan *Sustainability Report* seiring dengan meningkatnya isu-isu terkait dengan kerusakan alam akibat aktivitas usaha perusahaan dengan demikian semakin banyak pula perusahaan yang mulai menerbitkan *Sustainability Report* demi menjaga citra perusahaan dalam paradigma masyarakat. Penyampaian informasi CSR melalui *Sustainability Report* merupakan nilai tambah bagi perusahaan dalam mengukur dan menilai kinerjanya berdasarkan harapan dan prasyarat yang ada dalam masyarakat (*CSR Quest*, dalam Dilling, 2010).

Penelitian ini dirancang guna mengetahui pengaruh dari Komite Audit, Dewan Direksi dan Kinerja keuangan terhadap praktik pengungkapan *Sustainability Report*. Komite Audit merupakan suatu badan yang berada dibawah Komisaris yang sekurang-kurangnya minimal satu orang anggota Komisaris, dan dua orang ahli yang bukan merupakan pegawai BUMN yang bersangkutan yang bersifat mandiri baik dalam pelaksanaan tugasnya maupun pelaporannya serta bertanggungjawab langsung kepada Komisaris atau Dewan Pengawas. Komite Audit dibentuk oleh Dewan Komisaris atau Dewan Pengawas, yang bekerja secara kolektif dan berfungsi membantu Komisaris dalam melaksanakan

tugasnya. Komite Audit bersifat mandiri baik dalam pelaksanaan tugasnya maupun dalam pelaporan, dan bertanggungjawab langsung kepada Komisaris.

Dewan Direksi merupakan posisi penting dalam perusahaan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas kepengurusan perusahaan demi kepentingan perusahaan, sesuai dengan maksud dan tujuan perusahaan serta mewakili perusahaan, baik di dalam perkara hukum maupun di luar perkara hukum sesuai dengan anggaran dasar. Tanggung jawab Direksi melekat penuh secara pribadi atas kerugian perusahaan, apabila anggota Direksi yang bersangkutan bersalah atau lalai dalam menjalankan tugasnya

Tidak hanya penerapan Komite Audit dan Dewan Direksi yang menjadi dasar dalam upaya meningkatkan keberhasilan perusahaan, namun dari sudut pandang keuangan pun juga harus diperhatikan. Pada penilaian suatu perusahaan, penilaian terhadap kinerja keuangan sangatlah dominan. Kinerja keuangan suatu perusahaan menunjukkan kaitan yang cukup erat dengan penilaian mengenai sehat atau tidak sehatnya suatu perusahaan, sehingga jika kinerjanya baik, maka baik pula tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Kinerja keuangan merupakan pencapaian prestasi perusahaan pada suatu periode yang menggambarkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas.

Populasi sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada periode 2010 hingga 2015. Alasan mengapa memilih perusahaan-perusahaan sektor pertambangan, dikarenakan aktivitas perusahaan-perusahaan pada sektor

pertambangan berkaitan langsung dengan eksploitasi alam, sehingga dampak aktivitas perusahaan secara langsung akan mempengaruhi ekosistem lingkungan sekitar dan masyarakat di sekitarnya, sehingga sangat menarik untuk diulas lebih dalam tentang bagaimana tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan pada perusahaan-perusahaan sektor pertambangan yang secara langsung mengeksploitasi sumber daya alam namun tetap harus mengikuti norma-norma yang ada dalam masyarakat.

Penelitian ini berlandaskan pada *Agency Theory* yang mana dalam memiliki keterkaitan yang erat memiliki dengan variabel Komite Audit, Dewan Direksi, Profitabilitas dan Likuiditas yang di uji pengaruhnya terhadap pengungkapan *Sustainability Report* dalam penelitian ini. Komite Audit dibentuk oleh Dewan Komisaris atau Dewan Pengawas, yang bekerja secara kolektif dan berfungsi membantu Komisaris dalam melaksanakan tugasnya, sedangkan Dewan Direksi merupakan posisi penting dalam perusahaan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas kepemimpinan perusahaan demi kepentingan perusahaan. Tanggung jawab Komite Audit dan Dewan Direksi tersebut sangat sejalan dengan teori agensi secara definitif. Keterkaitan antara *Agency Theory* dengan Profitabilitas dan Likuiditas sejalan dengan pendapat Watts dan Zimmerman (1986) yang menyatakan bahwa hubungan antara prinsipal dan agen sering ditentukan dalam angka akuntansi. Hal ini akan memicu agen untuk memikirkan bagaimana akuntansi tersebut dapat dipergunakan sebagai sarana untuk memaksimalkan kepentingannya.

Berdasarkan penelitian terdahulu, Taizatul Hasanah, Heri Yanto dan Bestari Dwi Handayani (2013), yang berjudul “pengembangan *Good Corporate Governance* dan *Sustainability Report*”, bertujuan untuk melakukan penelitian terkait dengan model penelitian lebih luas dan pengembangan dari penelitian-penelitian sebelumnya mengenai *Sustainability Report* dan *Good Corporate Governance*. Dalam penelitian tersebut memaparkan dengan jelas bahwa *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *Sustainability Report* sedangkan *Good Corporate Governance* memiliki pengaruh positif terhadap *Sustainability Report*.

Penelitian Azwir Nazir, Elfi Ilham dan Vadeva Irna Utara (2014), menguji terkait “Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan *Corporate Governance* Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* Pada Perusahaan LQ45”. Tujuan dari penelitian tersebut adalah menemukan bukti empiris mengenai Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, aktifitas perusahaan, ukuran perusahaan, Komite Audit, Dewan Direksi, *Governance Committee* terhadap pengungkapan *Sustainability Report*. Pada penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa *Return Of Aset* (ROA), *Debt Equity Ratio* (DER), dan *Governance Committe* berpengaruh secara signifikan terhadap *Sustainability Report*, sedangkan *Current Ratio*, *Inventory Turn Over*, ukuran perusahaan, Komite Audit dan Dewan Direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.

Penelitian Ria Anita dan Muhammad Khamid (2015) yang berjudul “Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*”, bertujuan untuk menganalisis pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, kepemilikan manajerial,

Governance Committe, Profitabilitas dan *Leverage* terhadap pengungkapan *Sustainability Report* dan hasil dari penelitian tersebut dengan jelas membuktikan bahwa Komite Audit, *Governance Committee* dan *Leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Sustainability Report*, sedangkan Dewan Komisaris, kepemilikan manajerial dan Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.

Beberapa penelitian lain seperti yang dilakukan oleh Luciana Spica Almilia (2008) yang menyatakan bahwa Size perusahaan, Profitabilitas dan kepemilikan mayoritas berpengaruh terhadap pengungkapan *Sustainability Report*. Hari Suryono Widiyanto (2011) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa Profitabilitas, ukuran perusahaan, Dewan Direksi dan Komite Audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Sustainability Report*. Penelitian yang dilakukan oleh Marisa Putri dan Vera Diyanty (2013) mengungkapkan bahwa kepemilikan asing berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *Sustainability Report*. Candri Puspita Marwati dan Yulianti (2015) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa *Firm Size*, *Return On Asset* dan *Earning Per Share* berpengaruh terhadap pengungkapan *Sustainability Report*. Dari penelitian-penelitian yang telah dijabarkan, dapat kita lihat bahwa penelitian terhadap *Sustainability Report* sangatlah luas cakupannya dan menarik untuk diteliti lebih lanjut, sehingga diharapkan penelitian ini akan menghasilkan sebuah bukti yang lebih sesuai dan mendukung atau pun memberikan kejelasan lebih terkait penelitian-penelitian yang sebelumnya.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya maka berikut merupakan rumusan masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini :

1. Apakah Komite Audit berpengaruh terhadap pengungkapan *Sustainability Report* ?
2. Apakah Dewan Direksi berpengaruh terhadap pengungkapan *Sustainability Report* ?
3. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *Sustainability Report* ?
4. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan *Sustainability Report* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan terkait dengan latar belakang serta rumusan masalah yang telah dijelaskan dan disebutkan sebelumnya maka berikut merupakan tujuan mengapa dilakukannya penelitian ini :

1. Untuk mengetahui pengaruh Komite Audit terhadap pengungkapan *Sustainability Report* pada perusahaan sektor pertambangan.
2. Untuk mengetahui pengaruh Dewan Direksi terhadap pengungkapan *Sustainability Report* pada perusahaan sektor pertambangan.
3. Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan (Profitabilitas, Likuiditas) terhadap pengungkapan *Sustainability Report* pada perusahaan sektor pertambangan

4. Untuk mencari bukti empiris yang akan memberikan hasil yang lebih baik dalam mengembangkan riset terdahulu

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi berbagai pihak, baik manfaat kepada pihak-pihak yang terlibat dalam proses pembuatan *Sustainability Report* ataupun bagi pihak-pihak yang menggunakan *Sustainability Report*, pihak-pihak tersebut antara lain :

1. Bidang Akademisi

- a. Diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan peluang untuk penelitian-penelitian baru kedepannya.
- b. Dapat memberikan informasi yang menjelaskan pentingnya *Sustainability Report* dan faktor apa saja yang dapat mempengaruhinya.

2. Manajemen Perusahaan

- a. Manajemen perusahaan dapat menjadikan hasil dari penelitian ini sebagai bahan referensi dalam praktik pembuatan *Sustainability Report* nantinya.
- b. Dapat dijadikan motivasi untuk menerapkan praktik pembuatan *Sustainability Report* bagi perusahaan, mengingat bahwa *Sustainability Report* merupakan wujud akuntabilitas dan transparansi perusahaan yang akan meningkatkan nilai lebih bagi perusahaan.

3. Investor

- a. Investor dapat menjadikan hasil dari penelitian ini sebagai bahan referensi yang mampu memberikan informasi dan pengetahuan terkait *Sustainability Report*
- b. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam pertimbangan keputusan investasi

4. Masyarakat Dan Pemerintah

- a. Diharapkan masyarakat memperoleh manfaat dari penelitian ini sebagai pengetahuan lebih tentang apa itu *Sustainability Report* dan seperti apa manfaatnya.
- b. Pemerintah dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi untuk menciptakan informasi atau wacana terkait *Sustainability Report*, mengingat bahwa belum ada kebijakan yang jelas dan pasti.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Berdasarkan sistem penulisan yang tepat dan sebagaimana mestinya, maka sistem penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi uraian tentang latar belakang masalah yang mana dalam sub bab ini akan menjelaskan alasan dilakukannya penelitian ini. Perumusan masalah, dalam sub bab perumusan masalah di sebutkan apa saja masalah-masalah yang akan diuji dalam penelitian ini. Tujuan penelitian, dalam sub bab tujuan penelitian, disampaikan

terkait tujuan atau sasaran utama dilakukan penelitian ini. Dan selanjutnya diuraikan juga terkait mafaat penelitian serta sistematika penulisan skripsi

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan terkait penelitian-penelitian terdahulu terkait topik serupa yang akan di teliti dalam penelitian kali ini, selain itu bab ini juga menyampaikan terkait landasan teori yang di gunakan dalam penelitian ini, kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Pada bab ini di uraikan serta dijelaskan terkait prosedur penelitian atau cara untuk mengetahui sesuatu dalam penelitian denga menggunakan langkah-langkah secara sistematis. Isi dari bab ini terdiri dari rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional serta pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data serta metode pengumpulan data, dan yang terakhir adalah teknik analisis data.

BAB 4 GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini diuraikan terkait gambaran subyek penelitian, analisis data serta pembahasannya. Gambaran subyek penelitian dalam bab ini menjelaskan tentang garis besar populasi dari penelitian serta aspek-aspek dari sampel yang hendak di analisis. Pada sub bab analisis data, dijelaskan tentang analisis dari hasil penelitian dan rinciannya. Untuk sub bab pembahasan dijelaskan terkait penalaran-penalaran dari hasil

penelitian secara teoritik maupun empirik sehingga mengarah pada pemecahan masalah penelitian.

BAB 5 PENUTUP

Pada bab ini memuat terkait kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan yang dialami dalam proses penelitian serta saran yang ditunjukkan bagi penelitian terkait di masa depan serta bagi pihak-pihak terkait.

